



MENINGKATKAN HAIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AGAMA KATHOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUESTIONING* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 KUPANG TIMUR

Yosep Atok

SMA Negeri 3 Kupang Timur

Pos-el: yosephatok@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Questioning* pada pokok bahasan Gereja adalah Umat Allah pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur, dan untuk mengetahui penerapan model *Questioning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur. Teknik pengumpulan data merupakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan tes. Instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada siklus I dan II penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katholik siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Questioning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh dapat dibuktikan dengan hasil observasi proses belajar siswa pada setiap pertemuan pada siklus I dan II. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 71,88% meningkat menjadi 86,33 pada siklus II. Disamping itu siswa telah berani bertanya dalam kegiatan pembelajaran, baik kepada siswa maupun kepada guru mata pelajaran.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Questioning*; Hasil belajar siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the Questioning learning model on the subject of the Church is the People of Allah in class XI SMA Negeri 3 Kupang Timur, and to determine the application of the Questioning model can improve student learning outcomes in class XI SMA Negeri 3 Kupang Timur. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were students of class XI SMA Negeri 3 Kupang Timur. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation, and tests. The instrument in this study was to use a test. The research data were analyzed using qualitative and quantitative analysis. Based on the results of research and discussion, in cycles I and II classroom action research on the subject of Catholic Religious Education in class XI SMA Negeri 3 Kupang Timur, it was concluded that applying the Questioning learning model could improve student learning outcomes. The learning outcomes obtained can be proven by the results of observations of the student learning process at each meeting in cycles I and II. The learning outcomes obtained in the first cycle were 71.88%, increasing to 86.33 in the second cycle. Besides, students have dared to ask questions in learning activities, both to students and to subject teachers.

Keyword: *Questioning learning model; Student learning outcomes*

A. PENDAHULUAN

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi Agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Kenyataan yang diamati oleh peneliti di SMA Negeri 3 Kupang Timur khususnya di kelas XI hasil belajar siswa masih rendah, hal ini diduga karena proses pembelajaran yang dilakukan hanya ditekankan pada aspek pengetahuan saja, tanpa adanya tuntutan pemahaman peserta didik. Siswa pasif dan cenderung hanya mendengarkan guru saja, siswa tidak antusias memperhatikan penjelasan guru, siswa cepat merasa bosan, siswa tidak berani bertanya, dan siswa cenderung malas mengerjakan tugas-tugas tambahan yang diberikan guru. Sehingga peserta didik hanya sebatas tahu mengenai materi tanpa memahaminya. Akibatnya, materi yang diajarkan dengan mudah dapat terlupakan oleh peserta didik. Kurangnya kemampuan peserta didik

untuk menganalisis suatu permasalahan dari materi yang bersangkutan. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak dibiasakan untuk belajar menganalisis. Pada sisi lain, sebagai guru peneliti saya menyadari bahwa cara mengajar saya masih menggunakan model konvensional atau ceramah saja, tidak menerapkan metode pembelajaran yang dapat menantang siswa untuk berpikir dan bertanya atau model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Menyadari hal itu, sebagai guru peneliti saya berusaha meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai, yakni model pembelajaran *Questioning*. Model *Questioning* merupakan pengetahuan yang di miliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bagi guru bertanya di pandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inquiri, yaitu mengali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah di ketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum di ketahuinya (Sari, 2013).

Bertanya (*questioning*) dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Hal yang meyakinkan penulis, bahwa model pembelajaran *Questioning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan melihat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian Pradana dan Mujiburrahman (2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Questioning* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian Wardyaningsih (2016) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Questioning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kupang Timur pada siswa kelas XI dengan materi pembelajaran Gereja Sebagai Ummat Allah. Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purpose Sampling* dalam hal ini peneliti memilih secara sengaja siswa kelas XI, jumlah siswa sebanyak 25 orang. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan II. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan 4 kali poses belajar mengajar ditambah satu kali pertemuan untuk tes siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yakni perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), observasi (*Observation*), refleksi (*Reflection*).

C. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran *Questioning*

Questioning berarti bertanya. Bertanya adalah suatu keterampilan tersendiri dalam suatu pengajaran. Bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan dengan pertanyaan (Marno dan Idris, 2008).

Menurut (Sanjaya, 2006) pada hakekatnya belajar adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam proses belajar mengajar peran bertanya sangatlah penting, sebab melalui pertanyaan guru dapat mengetahui yang diharapkan dan dibutuhkan siswa, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Baik pertanyaan yang diajukan

oleh guru maupun pertanyaan yang berasal dari siswa sendiri.

Kunci strategi bertanya yang efektif adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan kita untuk mencapai tujuan pengajaran atau memfasilitasi suatu standar dengan cara yang paling efektif. Tidak semua pertanyaan efektif untuk semua situasi. Artinya guru harus benar-benar memahami jenis-jenis pertanyaan yang akan di sampaikan pada siswa dalam suatu kondisi proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut (Noeroel, 2012) Model pembelajaran *questioning* merupakan pengembangan dari metode tanya jawab. Adapun yang dimaksud dengan metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa. Sedangkan menurut Sudirman (dalam Noeroel, 2012) metode Tanya jawab dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut terhadap berbagai sumber belajar baik berupa buku, artikel, koran, video, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Questioning* adalah model pembelajaran dengan cara pengajuan pertanyaan kepada siswa sekaligus siswa diarahkan untuk memahami materi pembelajaran melalui umpan balik dan interaksi edukatif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.

2. Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran *Questioning*

Penggunaan model *questioning* dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa

dalam belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model *questioning* adalah: (a) Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi; (b) Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban); (c) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa; (d) Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik. (Depdikbud, 1996).

Adapun manfaat penerapan model *questioning* dalam sebuah pembelajaran yang produktif menurut buku Panduan CTL Direktorat PLP adalah, yaitu : (1) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (2) mengecek pemahaman siswa; (3) membangkitkan respon kepada siswa (4) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (6) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru; (7) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

3. Langkah-Langkah Penerapan Model *Questioning*

Depdikbud, (1996) Beberapa model penerapan model *questioning* yang dapat dikembangkan adalah:

1. Model-1

Langkah-langkah dalam pengembangan model ini adalah:

- pilihlah salah satu kompetensi dasar yang sesuai.
- tentukan media kontekstual, sesuai KD dan dapat merangsang siswa untuk

bertanya atau mengembangkan pertanyaan

- buatlah kelompok atau pasangan siswa untuk saling membuat pertanyaan.
- berikan waktu kepada siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan media yang telah disediakan guru.
- tukarkan pertanyaannya yang telah dibuat siswa atau kelompok yang satu dengan siswa atau kelompok yang lain.
- adakan pembahasan dibawah panduan guru.

2. Model -2

- pilihlah salah satu kompetensi dasar yang sesuai
- tentukan media kontekstual, sesuai KD dan dapat merangsang siswa untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.
- pajangkan atau bagikan media yang telah disiapkan kepada siswa.
- berikan waktu kepada siswa untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan
- tugaskan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru; dan membuat pertanyaan untuk dibahas
- adakankegiatan tanya jawab antara guru dan siswa atau sebaliknya sekitar materi/KD yang dibahas dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan.

3. Model- 3

- pilihlah salah satu kompetensi dasar yang sesuai.
- tentukan media kontekstual, sesuai KD dan dapat merangsang siswa untuk
- buatlah kelompok atau pasangan siswa untuk saling membuat pertanyaan.

- d. berikan waktu kepada siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan media yang telah disediakan guru.
- e. tukarkan pertanyaannya yang telah dibuat siswa atau kelompok yang satu dengan siswa atau kelompok yang lain
- f. adakan kegiatan tanya jawab multi arah yang dipandu oleh guru sekitar materi/KD yang dibahas dengan mengacu pada media pembelajaran dan daftar pertanyaan yang telah dibuat siswa di kelompoknya

Berdasarkan ketiga model pengembangan diatas, peneliti memilih menggunakan model pengembangan (model-3) dengan alasan model 3 sesuai dan cocok untuk diterapkan pada siswa usia SMA.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh adalah data observasi /pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok serta tes formatif /ulangan harian pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengelolaan pembelajaran atau KBM dengan model pembelajaran *Questioning* yang digunakan untuk mengetahui dampak penerapan model *questioning* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur. Data Tes formatif atau data ulangan harian digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Questioning*.

Pelaksanaan Siklus I

Hasil belajar siswa pada Siklus I dijelaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Questioning*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,88% dan ketuntasan belajar mencapai 71,88% atau ada 15 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai $\geq 75\%$ hanya sebesar 78,88%

lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80,0%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Questioning* dalam proses pembelajaran.

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa atau ulangan harian siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Rata-rata tes formatif atau ulangan harian siklus I : 71,88%
- b. Jumlah siswa tuntas belajar 15 orang
- c. Persentase ketuntasan belajar adalah 78,88%.

Secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran “ *Questioning* “ telah dilaksanakan dengan baik, walau dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peneliti sebagai pengajar Pendidikan Agama Katolik di Kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur memperoleh informasi hasil pengamatan sebagai berikut : (1) Sebagai peneliti masih kurang memotivasi peserta didik dalam menyampaikan; (2) tujuan Pembelajaran 2. Guru masih kurang kreatif dalam mengelola waktu (3) Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar di atas belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 September 2019 di Kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur.dengan jumlah siswa 25 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh teman sejawat yakni Guru Kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kelemahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Questioning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,32 dan Ketuntasan Belajar mencapai 86,33% atau ada 18 siswa dari 25 siswa peserta tes formatif II sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal telah tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 86,33% lebih banyak/besar dari Persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Questioning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katholik pada materi Gereja Sebagai Umat Allah pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur, Kabupaten Kupang.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Aritha (2016) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Questioning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisa data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas dari 47,36 % pada siklus I menjadi 65,79 % pada siklus II dan pada siklus III menjadi 78,94 % setelah diterapkan model *Questioning*.

Selain itu hasil penelitian Waffak (2016) juga menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Questioning* dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan siswa terpancing untuk bertanya sekaligus menunjukkan kemampuannya dalam bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada siklus I dan II penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katholik siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Questioning*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh dapat dibuktikan dengan hasil observasi proses belajar siswa pada setiap pertemuan pada siklus I dan II. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 71,88% meningkat menjadi 86,33 pada siklus II. Disamping itu siswa telah berani bertanya dalam kegiatan pembelajaran, baik kepada siswa maupun kepada guru mata pelajaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aritha, (2016) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Questioning* di SMP Negeri 2 Hinai Kab. Langkat. Jurnal Paedagogi. Volume 8 (2)
- Depdikbud. (1996) Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak.
- Marno dan Idris. (2008) Strategi dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noeroel, (2012) Model Pembelajaran *Questioning*. Tersedia pada laman <https://forumgurunusantara.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-questioning.html>
- Pradana, H., Mujiburrahman. (2019) Pengaruh Model Pembelajaran *Questioning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 4 (1) Edisi April 2019
- Sanjaya, (2006) Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Waffak., M., N., (2016) Implementasi Model Pembelajaran *Questioning* untuk



Mengoptimalkan Keaktifan Belajar Siswa
Dalam Pembelajaran (Ips) Di Kelas IV
SDN Gumpang 01 Kartasaura Tahun
Pelajaran 2015/2016.
[http://eprints.ums.ac.id/40828/1/NASKAH
%20PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/40828/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf)

Wardiyarningsih, R., (2016) Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Dengan Model
Pembelajaran Questioning Teknik Card
Sort Kelas V SD Negeri 168234 Tebing
Tinggi. Elementary School Journal PGSD.
Volume 4 (1).